

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Dalam suatu perusahaan, manajemen memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerja perusahaan setiap tahun berupa laporan keuangan untuk para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan informasi – informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi para *stakeholder* dalam menentukan keputusan bisnis. Fungsi dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, yang sangat berguna bagi banyak pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi relevan yang dapat diperoleh tepat waktu akan sangat berguna bagi *stakeholder* sebagai pengambilan keputusan yang akan dibuat, informasi tersebut akan berguna bagi pengguna (PSAK No.1 tahun 2019).

Kesesuaian laporan keuangan terhadap standar yang ada sangatlah penting bagi perusahaan. Oleh sebab itu, dalam memeriksa laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen, yaitu dengan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal. Kualitas dari hasil audit yang diterbitkan dapat mempengaruhi keyakinan dari pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan tersebut adalah pihak manajemen dan pihak eksternal seperti pemerintah, kreditur, dan *stakeholder*. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Banyak fenomena yang terjadi karena kurangnya kualitas audit yang baik sehingga menyebabkan perusahaan belum mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, banyak pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal yang tidak puas dengan hasil audit yang telah dilakukan, kasus-kasus yang pernah terjadi adalah kasus pemalsuan audit atas laporan keuangan perusahaan besar seperti Enron yang akhirnya runtuh. Dari kasus tersebut mayoritas menganggap Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi pelaku utama yang disalahkan dalam pemalsuan data keuangan yang dilakukan. Atas kejadian runtuhnya Enron yang merupakan salah satu perusahaan besar ini dikaitkan dengan lemahnya tingkat independensi dari auditor dan adanya hubungan kedekatan emosional yang terlalu berlebihan karena penugasan audit yang terlalu lama pada auditor maupun KAP. Pernyataan ini didukung oleh bukti bahwa laporan keuangan Enron telah diaudit oleh KAP Arthur Andersen selama kurang lebih 20 tahun.

Kasus pemalsuan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia yaitu kasus audit pada PT. Garuda Indonesia. Kasus ini disebabkan oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan, yang gagal menilai secara akurat substansi transaksi untuk mengkonfirmasi piutang dan pendapatan lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menerima pendapatan, namun auditor telah mengkonfirmasi piutang pendapatan (Friana, 2019).

Dari fenomena yang telah terjadi, hal ini mampu menurunkan kepercayaan *stakeholder* terkait kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang disebabkan adanya penyelewengan yang dilakukan auditor eksternal dalam mengerjakan audit laporan

keuangan klien. Hal ini menjadi persoalan yang penting karena dengan kualitas audit yang baik maka mencerminkan suatu laporan keuangan tersebut dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada berbagai faktor yang diyakini mampu mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada 3 faktor yaitu, *audit tenure*, afiliasi KAP, dan frekuensi rapat komite audit. *Audit tenure* adalah lamanya periode antara auditor dan klien mengenai layanan audit yang sudah disepakati. *Audit tenure* yang lama dapat menimbulkan auditor kehilangan independensi yang harus dijaga, hal ini berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel berikutnya adalah afiliasi KAP, yang diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Yu (2007) KAP *big four* beroperasi dalam struktur organisasi yang terdesentralisasi, yang memungkinkan auditor mereka mengembangkan pengetahuan dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* lebih tinggi dalam melatih dan mempekerjakan auditor yang kompeten, karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai sumber daya keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk melindungi reputasi yang mereka miliki di mata klien.

Selain itu, kualitas audit juga dipengaruhi oleh frekuensi rapat komite audit. Pertikaian keagenan yang dapat terjadi antara manajemen dan *shareholder* dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan dari komite audit. Komite audit akan

melakukan pengawasan secara independen guna meminimalisir manajemen melakukan kecurangan seperti manipulasi laba (Forker, 1992).

Penelitian dari Pramaswardana dan Astika (2017) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan Sari, dkk (2019) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Pertiwi dan Erinosa (2020) memberikan hasil bahwa kualitas komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Fitriani (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Pham, dkk (2017) memiliki hasil yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian Purnamasari dan Negara (2019) memiliki hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Diana dan Majidah (2019) memiliki hasil *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, memotivasi penulis untuk meneliti kembali tentang pengaruh *audit tenure*, afiliasi KAP, dan frekuensi rapat komite audit terhadap kualitas audit karena adanya ketidak-konsistenan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Afiliasi KAP, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)”**

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Tingginya kualitas audit sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Kualitas audit yang tinggi akan membuat kredibilitas akan laporan keuangan meningkat. Penelitian ini menguji Pengaruh *Audit Tenure*, Afiliasi KAP, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa *audit tenure*, afiliasi KAP, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Alasan menguji kembali karena adanya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaan objek penelitian, dan perbedaan tahun penelitian.

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

### 1. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh *audit tenure*, afiliasi KAP, dan frekuensi rapat komite audit terhadap kualitas audit kepada investor agar menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Auditor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dan dapat mencerminkan laporan keuangan yang sesungguhnya.

## 1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori – teori yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Bab ini berisi dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

## BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang membahas mengenai objek, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknis analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan dari proses olah data yang dilakukan sebagai bentuk pengujian hipotesis.

## BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.